

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Budaya sekolah secara umum terbentuk atas dasar visi dan misi yang dikembangkan sehingga menjadi tuntutan lingkungan baik secara internal maupun eksternal. Setiap sekolah dituntut harus menciptakan budaya sekolahnya sebagai identitas diri sehingga dapat menimbulkan rasa kebanggaan terhadap budaya sekolah sendiri. Budaya sekolah merupakan suatu ciri khas yang dimiliki sekolah baik berupa karakter, etika, maupun aturan yang diketahui oleh masyarakat luas. Budaya sekolah memberikan gambaran bagaimana seluruh warga sekolah bergaul, bertindak, dan menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan sekolah dengan baik (Hamami, T & Nizary, A. M, 2020). Maka dari itu sekolah merupakan wadah dalam membina aktivitas keagamaan siswa dan merupakan lembaga tempat berjalannya kegiatan pendidikan yang harus mempunyai misi dalam menciptakan budaya sekolah yang berkualitas tinggi dalam perkembangan iptek dan berlandaskan imtak (Siregar, R. F, 2017). Sehingga pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai budaya, karena dengan melalui pendidikan, kebudayaan itu sendiri dapat dijaga dan dilestarikan dengan efektif. Dengan adanya pendidikan, kita dapat mengimplementasikan kebudayaan itu sendiri dari generasi ke generasi selanjutnya sehingga dapat mewujudkan kebudayaan yang lebih baik kedepannya (Rusdiansyah, 2020).

Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa ini membuat banyak pelajar yang mengalami krisis moralitas (akhhlak) dikarenakan terlalu terlena dalam menggunakan IPTEK. Namun tidak hanya itu, terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan seorang individu mengalami krisis moralitas yaitu dari faktor teman, lingkungan, alkohol, narkoba, kriminalitas, penyebaran penyakit HIV/AIDS, tawuran antar pelajar

atau mahasiswa dan faktor negatif lainnya. Sehingga dapat menimbulkan krisis moral berupa ketidakadilan, pelanggaran hukum dan pelanggaran hak asasi manusia, serta kurangnya memahami, menghayati, dan meyakini nilai-nilai budaya yang baik (Dewi, A. D &Azizah, N. W, 2022).

Penerapan pembelajaran moralitas ialah perihal cara mengaplikasikan bagaimana etika yang digunakan dalam menata ikatan dengan tuhan nya ataupun dengan sesama orang. Dengan terdapatnya adat serta peradaban yang bagus hendak membuat indah nya kehidupan bermasyarakat, karena dengan pembelajaran adab dapat membuat kehidupan bermasyarakat yang penuh dengan ketenangan serta aman (Elawati, D., Devy, H. M., Ari, S, 2022).

Namun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang masih belum paham mengenai penerapan nilai karakter dalam budaya sekolah sehingga kemungkinan terjadinya penurunan moralitas peserta didik. Berdasarkan pengalaman ketika PLP II yang dilaksanakan di sd negeri 2 windusengkahan, menerangkan bahwa terdapat budaya sekolah yang diterapkan. Penerapan budaya sekolah di sd negeri 2 windusengkahan meliputi kegiatan rutinan seperti kegiatan upacara bendera merah putih, kegiatan piket, kegiatan keagamaan yaitu sholat dhuha & yasinan, kegiatan kepramukaan dan kegiatan senam bersama setiap hari sabtu. Kemudian di sd negeri 2 windusengkahan juga telah menerapkan kurikulum merdeka, yang mana kurikulum merdeka baru diterapkan pada siswa kelas II, IV, dan V.

Penelitian terdahulu oleh Rabi Yati (2021), menyatakan bahwa Pendidikan karakter adalah suatu sistem berupa penanaman nilai karakter terhadap peserta didik yang meliputi kemauan atau kesadaran, dan tindakan dalam mengimplementasikan nilai, budi pekerti, karakter, serta akhlak yang baik ke dalam diri peserta didik, yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik pada peserta didik seperti jujur menghormati orang

lain, maupun berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan hal yang harus diperhatikan terutama didalam perealisasi pendidikan di Indonesia, yang mana Indonesia pada masa sekarang mengalami permasalahan-permasalahan yang menyimpang dari nilai, norma dan moral dalam masyarakat, yang mana kebanyakan dari pelaku penyimpangan ini terjadi pada generasi muda terutama pada anak usia sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Asarina Jaehan Juliani & Adolf Bastian (2021) menyatakan bahwa Dunia pendidikan pada saat ini dihadapkan dengan tantangan yaitu penurunan moral. Riset yang dilakukan KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) menemukan bahwa pada tahun 2018 terjadi kenaikan kasus pelajar tawuran di Indonesia sejumlah 1,1%. Kemudian pada tahun 2020 banyaknya kasus bullying menambah catatan masalah anak. Fenomena tersebut menggambarkan bahwa perilaku dan karakter bangsa yang menyimpang meningkat sehingga perlu diciptakan kesadaran untuk menanamkan karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi salah satu upaya untuk dilakukan. Salah satu pendidikan karakter adalah melalui Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disampaikan diatas. Peneliti berkeinginan untuk melakukan Penelitian ini yang berfokus pada permasalahan menurunnya akhlak dan moral peserta didik. Untuk menjawab permasalahan tersebut, dapat menggunakan aspek nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah. Karena dalam setiap kegiatan pembelajaran disekolah pendidik tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik melainkan beserta dengan nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah yang baik untuk dilakukan dan nilai-nilai buruk yang perlu dihindari.

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan alternatif untuk mengurai kendala di lapangan. Peneliti akan menganalisis nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah di sd negeri 2 windusengkahan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengenal nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah yang ada di sd negeri 2 windusengkahan. Maka dari itu, judul yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah “Analisis Nilai-nilai Karakter dalam Budaya Sekolah”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat beberapa peserta didik yang belum memahami mengenai nilai- nilai karakter dalam budaya sekolah
2. Budaya sekolah belum dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kapasitas sekolah yang lebih baik
3. Belum adanya pemahaman kepada warga sekolah bahwa dengan budaya sekolah dapat memberikan penghormatan dan penerimaan terhadap perbedaan yang ada.

### **C. Fokus Masalah**

Dari berbagai masalah yang teridentifikasi, semuanya tidak dijadikan inti masalah penelitian, karena keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan kemampuan peneliti. Fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah
2. Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah dan mengambil sampel penelitian pada Guru Kelas dan Siswa Kelas II, IV, dan V SD Negeri 2 Windusengkahan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang peneliti paparkan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah yang ada di sekolah dasar negeri 2 windusengkahan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Karakter dalam Budaya Sekolah di SD Negeri 2 Windusengkahan” adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai karakter dalam budaya sekolah yang ada di SD Negeri 2 Windusengkahan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat yang ditinjau secara teoritis dan secara praktis. Diantaranya adalah:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah dan dapat dijadikan sumber referensi atas penelitian sama untuk dikembangkan kembali dengan lebih luas dan mendalam.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi Peneliti**

Dengan penelitian ini, peneliti dapat menjalin kerja sama dengan seluruh warga sekolah dasar negeri 2 windusengkahan. Kemudian dengan adanya penelitian ini, dapat menumbuhkan rasa kepedulian, dan menambah pengetahuan mengenai nilai karakter

dalam budaya sekolah baik itu secara teoritis maupun secara nyata dalam dunia pendidikan.

2) Bagi Pendidik

Dengan penelitian ini pendidik dapat menjadikan bahan acuan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

3) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi apresiasi dan evaluasi terhadap nilai karakter dalam budaya sekolah yang telah dilaksanakan untuk selanjutnya terus dikembangkan menjadi lebih baik.